

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK MASJID
AGUNG KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**



Oleh

Lisma Yunita

NPM : 1511070190

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian guru merupakan salahsatu dari keempat kompetensi yang sangat penting bagi seorang guru, bahkan kompetensi kepribadian merupakan landasan bagi kompetensi lainnya dalam menyukkseskan proses belajar mengajar dilembaga pendidikan. Karakter adalah sifat, akhlak, budi pekerti dan watak yang dapat membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya. Tujuan dari pengembangan karakter dalam pendidikan adalah untuk melahirkan generasi yang berkualitas bukan hanya mengetahui ilmu pengetahuan tetapi memiliki karakter dan kepribadian yang kuat, bermoral, beretika saat berada dilingkungan masyarakat kelak hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kompetensi kepribadian yang dicerminkan oleh guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan subjek penelitian adalah guru dan siswa dengan latar belakang penelitian di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan ditunjang dokumentasi serta analisis deskriptif yang digunakan untuk menghimpun data actual, kegiatan yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi kemudian dibahas menggunakan teori yang telah ada. Hasil penelitian yang penulis dapat ketika terjun kelapangan adalah Secara umum Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan sudah baik. Guru menerapkan semua aspek kompetensi kepribadian melalui pembiasaan dan keteladanan untuk mengembangkan karakter anak di kelompok B.4 TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan dengan indikator diantaranya: guru memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki prilaku yang bisa diteladani oleh siswa, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, serta memiliki kepribadian yang arif dan berwibawa.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA
DINI DI TK MASJID AGUNG KALIANDA LAMPUNG
SELATAN**

Nama

: LISMA YUNITA

NPM

: 1511070190

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan di Pertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Svofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002


Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

NIP. 197611302005012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU**
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK
MASJID AGUNG KALIANDA LAMPUNG SELATAN Disusun oleh **Lisma**
Yunita, NPM: 1511070190, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Telah
diujikan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal:
Selasa, 27 Agustus 2019.

TIM MUNAQASAH

Ketua

: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Penguji Kedua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Penguji Pendamping

: Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sirva Diana, M.Pd

NIP. 196503231989032001



MOTTO



PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, ayah Jasman Hadi yang telah berjuang tak kenal lelah hujan dan panas, sakit atau sehat demi mewujudkan cita-cita dan memberi kebahagiaan padaku dengan penuh rasa cinta, ibuku Robiyah yang telah mengasuh dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan ketulusan yang selalu menyembunyikan airmatanya dengan senyum kebahagiaan serta tak pernah henti memberikan dukungan dan doa untukku.
2. Adik-adikku tersayang, Siti Nurlisa dan Lispi Triana yang selama ini menjadi penyemangat dan motivasi untukku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama LISMA YUNITA, dilahirkan di Desa Legundi 21 Maret 1994, anak pertama dari tiga bersaudara dengan nama orangtua, Ayah Jasman Hadi dan nama Ibu Robiyah.

Jenjang pendidikan yang penulis lalui antara lain: Pendidikan sekolah dasar (SD) ditempuh di SDN Tridharmayoga kec. Ketapang kab. Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan kesekolah menengah Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTs) Ketapang kab. Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2009, sedangkan untuk pendidikan menengah atas penulis menempuh pendidikan di MAN 1 Kalianda Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2012. Penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya, tiga tahun kemudian yaitu tahun 2015 penulis melanjutkan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan ALLAH SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pimpinan umat dan juga sebagai nabi terakhir yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia didunia dan menunjukkan jalan dari kegelapan menuju terang benderang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan dijadikan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Dr. H. Agus Jadmiko,M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Syofnidah Ifrianti,M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan kesabaran dalam membimbing disela-sela kesibukanya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sovia Mas Ayu,M.A selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan bimbingan dengan pengetahuan dan pengalaman, memotivasi serta memberikan dukungan yang sangat besar hingga terselesaikanya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Erna Yulis, S.Pd Selaku Kepala Sekolah TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan. Nur'aini S.Pd selaku wali kelas B4, seluruh dewan guru dan peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis melakukan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat RUBIN (Rumah Binaan) Eka Putri Nur Apriani, Siti Partiyah, Radin Ayu Putri, Ummatul Khairiyah, Sulistia Ayuningsih, Muji Anggun Pratiwi, Nila Umayla, Susianti, Dan sahabat-sahabat seperjuanganku Rima Gontina, Rahmadanti Dwi Putri, Rosma, Reza Dwi

Nanda serta Sepupuku Salera,M.Pd dan saudaraku Rizka Widiyanti yang telah memberikan bantuan, masukan, motivasi dan semangat dalam kuliah dan penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan disisi ALLAH SWT dan mendapat balasan sebaik-baiknya balasan. Aamiin. Ahir kata semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 24 Juni 2019
Penulis.

LISMA YUNITA
NPM: 1511070190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Metode Penelitian.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Kepribadian Guru	25
1. Pengertian Kompetensi	25
2. Kompetensi Kepribadian Guru	30
B. Karakter Anak Usia Dini	36
1. Pengertian karakter.....	36
2. Karakter Anak Usia Dini.....	40
3. Tujuan dan fungsi Pendidikan Karakter.....	43
4. Metode Pembentukan Karakter	45
5. Nilai-nilai Dan Indikator Karakter	50
C. Penelitian Releven.....	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK	62
2. Visi TK.....	62
3. Misi TK	63
4. Tujuan TK	63
5. Keadaan Tenaga Pendidik.....	63

6. Keadaan Peserta Didik	64
B. Deskripsi Data Penelitian	65
BAB IV ANALISIS DATA	69
BAB V PENUTUP	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Praobservasi Karakter Anak Usia Dini Kelompok B.4 TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan	12
Tabel 2	18 Nilai Karakter Menurut KEMENDINAS	52
Tabel 3	Nilai-nilai Karakter menurut Muhammad Mustari	54
Tabel 4	Keadaan Tenaga Pendidik TK Masjid Agung Kalianda.....	64
Tabel 5	Keadaan Peserta Didik TK Masjid Agung Kalianda	65
Tabel 6	Data Penilaian Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan	81
Tabel 7	Persentase Data Penilaian Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi Karakter Anak Usia Dini
2. Pedoman Observasi Kompetensi Kepribadian Guru
3. Pedoman Wawancara Kompetensi Kepribadian Guru
4. Laporan Observasi Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.
5. Data Penilaian Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Masjid Agung Kalian Lampung Selatan
6. Hasil Observasi Kompetensi Kepribadian Guru
7. Hasil Wawancara Kompetensi Kepribadian Guru
8. Surat Seminar
9. Surat Penelitian
10. Surat Balasan Penelitian
11. Foto-Foto kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “**Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan**”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul ini maka perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹ Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak. Dalam penelitian ini implementasi yang penulis maksud adalah pelaksanaan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

Kompetensi Kepribadian Guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik.² Seorang guru harus mempunyai semua aspek kompetensi kepribadian sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h.178

² Damayanti Nahampun, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis Di Slb C Karya Bhakti Purworejo*, Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 6 No 5 Tahun 2017, h.539

Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain dan watak.³ Dengan demikian orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁴ Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Dapat dikatakan juga pada masa ini adalah masa peka dan kritis bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan dimasa selanjutnya, masa ini juga disebut dengan masa *golden age*.

Dari beberapa pengertian diatas maka didapat kesimpulan judul adalah penerapan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik yang diharapkan mampu mengembangkan karakter anak usia dini sebagai pemanfaatan masa *golden age* yang dimilikinya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk memilih judul ini adalah:

1. Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan menjadi landasan

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah,2015)h.20

⁴ Yuliana Nurani Sugiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks,2013)h.6

bagi keempat kompetensi lainnya. Pribadi guru yang Mantap, stabil, arif bijaksana, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi muridnya sangat efektif dalam proses belajar mengajar disekolah guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Karakter merupakan suatu sifat yang terus menerus dan kekal yang ada pada diri manusia dan bisa dijadikan sebagai pembeda antara manusia satu dengan yang lainnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa *Golden Age* yang mana pada masa ini semua pertumbuhan dan perkembangan mengalami masa yang sangat pesat tetapi juga merupakan masa kritis bagi kehidupan manusia. Pada masa ini perkembangan otak anak sudah mencapai 80%. Maka penting bagi anak usia dini ditanamkan nilai-nilai karakter sehingga dimasa depan akan tercipta manusia yang berkarakter mulia.

3. TK Masjid Agung Kalianda merupakan TK yang memiliki system pendidikan yang unggul serta terkenal sebagai TK Favorit serta memiliki peserta didik dan para alumni yang berkualitas. Penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan. sekaligus kajian skripsi ini memiliki relevansi dengan disiplin ilmu yang penulis geluti pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah dan kesehatan yang harus dipenuhi. Pendidikan seharusnya diberikan sejak anak usia dini. Hal ini karena saat manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagai firman Allah didalam Al-Qur'an surah An-Nahl:78 berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “*dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*” (QS.An-Nahl:78)

Salah satu pendidikan yang harus diajarkan pada anak sejak dini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting, dan akan mewarnai perkembangan kepribadianya secara keseluruhan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵ Pendidikan yang diberikan pada masa ini sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak saat dewasa kelak karna masa ini adalah masa *golden age*.

Masa anak usia dini merupakan masa *golden age*, yang mana pada usia 0-4 tahun perkembangan otak anak sudah mencapai 50% dan 80% pada usia 8 tahun.⁶

⁵ Mulyasa, “*Manajemen PAUD*”. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012)h.67

⁶ Heny Wulandari, *Kesehatan & Gizi Untuk Anak Usia Dini*(An-nur,fakta press, fakultas tarbiyah IAIN raden intan lampung,2014)h.1

Ini berarti semua bentuk pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di masa anak usia dini akan berpengaruh pada masa dewasanya kelak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan yang diselenggarakan pemerintah adalah pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkualitas, yaitu bukan hanya generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan juga generasi yang memiliki kepribadian yang kuat, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat ideal, bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai pilar penentu maju mundurnya suatu bangsa.

Berdasarkan data survey PERC (*Political And Economic Risk Consultansy*) menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan asia. Banyak factor yang menyebabkan runtuhnya suatu potensi bangsa Indonesia pada saat ini diantaranya adalah factor pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai sarana untuk pembinaan karakter bangsa disekolah.

Pendidikan yang diberikan seharusnya menjadikan anak manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan men jadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mampu melahirkan generasi yang berkualitas bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan saja melainkan generasi yang memiliki karakter dan

kepribadian yang kuat, bermoral, beretika saat berada di lingkungan masyarakat.⁷ Pemaparan diatas sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan yang diselenggarakan disekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Kehidupan para pelajar di Indonesia saat ini, mulai dari tawuran antar pelajar, mencontek ketika sedang ujian, hura-hura, narkoba, mempraktekan pergaulan bebas, dan melakukan tindak kriminal menunjukkan bahwa pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan.⁸ Berdasarkan data diatas, sangat banyak bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada pelajar saat ini menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional sesuai Undang-Undang belum terlaksana sepenuhnya.

Menurut data yang dilansir oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bahwa dari tahun 2010 hingga 2014 tercatat sebanyak 21.869.797 kasus pelanggaran hak anak, yang tersebar di 34 provinsi, dan 179 kabupaten dan kota. KPAI juga menemukan bahwa 87,6% anak pernah mengalami kekerasan di sekolah dalam berbagai bentuk. Kekerasan yang paling banyak dilakukan adalah oleh teman sekelas (42%), guru (29,9%), dan teman lain kelas (28%). *Bullying* telah menjadi salah satu penyebab anak-anak stres dan berkembang menjadi penyandang *schoolphobia*. Kondisi demikian tentu bertolak belakang dengan

⁷ Fachrurazi, *Peningkatan Moralitas Peserta Didik Berkaitan Dengan Profesionalitas dan Kompetensi Kepribadian Guru*, At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam ,At-Turats Vol. 11 No.1 (2017) journal homepage: <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats.h>,39

⁸Marzuki, Op.Cit.h.4

fungsi sekolah sebagai salah satu institusi pembangun karakter bangsa.⁹ Kekerasan disekolah bisa terjadi disemua bagian sekolah, baik dikelas pada saat belajar, kamar mandi, mobil jemputan, atau pada saat anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan KBM lapangan. Maka penting bagi lembaga sekolah menerapkan pendidikan karakter sejak usia dini, guru merupakan pendidik yang langsung berhadapan dengan murid saat dikelas maka sudah menjadi kewajibannya memberikan pendidikan yang tepat bagi murid-muridnya.

Peran dari guru kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari penyelesaian bentuk-bentuk permasalahan yang terjadi dikelas.¹⁰ Saat bentuk-bentuk masalah yang terjadi dilingkungan kelas maupun sekolah guru dapat menjadi mediator antara siswa dan masalah yang dihadapi. Karena kedudukannya yang strategis seharusnya guru dapat menjalankan peran dan tugas utama seorang guru dengan maksimal.

Tugas utama seorang guru sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.¹¹ Guru harus mampu memberikan pendidikan yang tepat agar anak mampu mengembangkan seluruh aspek

⁹ Mubiar Agustin, Ipah Saripah, & Asep Deni Gustiana, *Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatarbelakanginya*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 13, No. 1, Juni 2018, h.2

¹⁰ Yuliana Nurani Sugiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks,2013)h.13

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen (Bandung:Citra Umbara,2016),h.3

perkembangan dan pertumbuhan dengan baik. Agar dapat melaksanakan kewajibannya tersebut, maka guru/pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi.

Kompetensi standart profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹² Ini berarti pemaknaan kompetensi guru mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental tetapi juga aspek spiritual yang biasanya berkaitan langsung dengan pribadi guru.

Upaya pemerintah meningkatkan kemampuan pedagogis dan professional guru banyak dilakukan baik melalui pelatihan, *workshop*, maupun pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran. Akan tetapi hal tersebut kurang menyentuh peningkatan kompetensi kepribadian guru. Padahal kompetensi kepribadian seharusnya yang paling dapat perhatian pengembanganya dibandingkan ketiga kompetensi lainnya, terlebih dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

Menurut Mulyasa, kompetensi kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter; yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.¹³ Oleh karena itu dalam menyukseskan dan mengefektifkan pendidikan karakter disekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu

¹² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. (Jakarta: Kencana, 2011) h.27

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h.169

memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara kedalam interen pribadi guru.¹⁴ Kompetensi pedagogis, professional dan social yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran pada ahirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. dalam beberapa kasus tidak jarang seorang guru mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan professional dalam mata pelajaran yang diajarkan tetapi implementasi dalam pembelajaran kurang optimal, disebabkan tidak terbangunnya jembatan hati antar pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dari siswanya baik ketika dikelas maupun diluar kelas.

Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran, apapun jenis pembelajarannya. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan punya kepribadian yang baik, sehingga dapat diteladani oleh peserta didik serta pembelajaran yang diberikan akan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dilembaga pendidikan, masih ada sebagian guru yang mencemarkan wibawa dan citra guru. Di media massa (cetak maupun elektronik) sering diberitakan tentang oknum-oknum guru yang melakukan suatu tindakan asusila, asocial, dan

¹⁴ Chairul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru :menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani siswa*, (Bandung:Nuansa,2016)h.113

amoral. Perbuatan itu tidak sepatutnya dilakukan oleh guru. Lebih fatal lagi bila perbuatan yang tergolong tindakan kriminal itu dilakukan terhadap anak didiknya sendiri.¹⁵ Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru sebagai salah satu dari empat kompetensi guru.

Salah satu ciri kompetensi kepribadian guru adalah menjadi teladan bagi muridnya.¹⁶ Oleh karena itu guru harus memiliki teladan yang baik karena pada masa anak usia dini salah satu karakteristiknya adalah mudah meniru, apapun yang dilakukan, diucapkan oleh guru pasti akan terekam dalam indra dan otak anak.

Disekolah, guru merupakan pendidik yang langsung berhadapan dengan murid saat pembelajaran. Semua tingkah guru akan diteladani dan ditiru oleh anak muridnya, maka dari itu kepribadian dan sikap seorang guru harusnya bisa menjadikan teladan yang baik bagi peserta didik sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab:21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) h.32-33

¹⁶ Jejen Musfah, Op.Cit. h.42

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”* (QS.Al-Ahzab:21)¹⁷

Ayat diatas menggambarkan bahwa Rasulullah adalah panutan yang paling utama sebagai seorang yang dijadikan teladan dan contoh dalam membentuk pribadi, karakter dan watak manusia. Maka jika disekolah gurulah yang seharusnya menjadi teladan dan panutan bagi murid-muridnya. Hanya guru yang mempunyai akhlak dan karakter yang baik yang bisa menjadi teladan yang baik bagi muridnya.

Menurut Kemendinas 2011 terdapat 18 nilai karakter disekolah berdasarkan kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber pada agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasioanal. Ke 18 nilai karakter adalah *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabar/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab*. Penanaman ke 18 nilai karakter tersebut dapat diberikan pada saat proses pembelajaran di kelas atau kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan dilingkungan sekolah. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil karakter Religius, Disiplin, Tanggung jawab dan Perduli sosial sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan hasil praobservasi yang penulis lakukan di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 13 Maret 2019, ke 4 karakter anak sudah

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*(Bandung:Diponegoro,2005),cet-X,h.336

berkembang sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi berlangsung diantaranya:

Tabel 1

Praobservasi Karakter Anak Usia Dini kelompok B.4 (5-6 Tahun) di TK Masjid Agung Kalianda

No	Nama	Aspek Perkembangan					
		1	2	3	4	5	Ket
1.	Azelia	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Akhtar	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
3.	Aqila	MB	BSH	MB	BSB	MB	MB
4.	Agam	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
5.	Arya	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
6.	Bilqis	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
7.	Dzaki	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Fatir	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Fatih	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
10.	Gitra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Hamzi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Hanum	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
13.	Ilham	BB	BB	MB	BB	BSB	BB
14.	Jhofand	BSH	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
15.	Khayla	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
16.	Kayla Anisa	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
17.	Nayla	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
18.	Raffa	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
19.	Reno	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
20.	Sultan	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
21.	Titis	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB
22.	Ziqri	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

Sumber; Observasi di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan berdasarkan hasil pra-survey

Keterangan kemampuan siswa:

1. Anak terbiasa mengucapkan terimakasih.
2. Anak mengucapkan salam dan membalas salam saat bertemu guru dan temanya.
3. Anak datang tepat waktu kesekolah
4. Anak membuang sampah pada tempatnya.
5. Anak mau berbagi makanan pada temanya.

Dari data diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa anak yang belum berkembang ada 1 anak (4,54%), yang mulai berkembang ada 7 anak (31,81%), yang berkembang sesuai harapan ada 11 anak (50%), dan yang berkembang sangat baik ada 3 anak (13,63%).

Berdasarkan hasil observasi kompetensi kepribadian guru yang peneliti lakukan terhadap Ibu Nuraini selaku guru kelas B.4, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Ibu Nuraini dalam proses pembelajaran ia mempunyai kepribadian mantap dan stabil serta berwibawa yang mana selalu sabar dalam menangani masalah yang terjadi dikelas, guru bersifat tegas dalam menerapkan peraturan, ia menjadi teladan yang baik bagi muridnya dengan datang kesekolah tepat waktu serta bertutur kata sopan dan berpakaian rapih, mengajarkan anak untuk selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengajarkan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam saat bertemu guru dan teman, ia memiliki konsistensi dalam bertindak dibuktikan dengan saat pulang sekolah anak-anak diwajibkan bersalaman dan mengucapkan salam, jika ada yang tidak mengucapkan salam akan menahanya pulang hingga ia mengucapkan salam.¹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap ibu Nuraini tentang bagaimana cara menerapkan karakter pada anak didiknya: *“semua yang saya ajarkan kepada murid-murid saya diawali dengan pembiasaan terlebih dahulu, saya tegas jika menyangkut masalah peraturan, kemudian yang terpenting adalah saya berusaha menjadi teladan bagi murid-murid saya karna sikap dan*

¹⁸ Data hasil praobservasi guru B.4 TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan, 15 Maret 2019

*tingkahlaku saya dilihat langsung oleh mereka, bisa dilihat kelas saya rapih dan bersih ini karna saya menerapkan pembiasaan kepada mereka tentang membuang sampah pada tempatnya ”.*¹⁹

Berdasarkan hasil prapenelitian yang penulis lakukan tersebut melalui observasi , wawancara dan dokumentasi, maka penulis tertarik untuk meneliti “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda ”.

D. Fokus Penelitian

Untuk mempelajari lebih jauh mengenai Implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan focus masalah maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan?”

¹⁹ Data hasil wawancara guru B.4 TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan, 15 Maret 2019

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan karakter anak usia dini. Memperkuat teori dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui implementasi kompetensi kepribadian guru dan memperkaya pengetahuan tentang karakter anak dan kompetensi kepribadian guru.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan karakter anak usia dini.

b. Anak

Melelui kompetensi kepribadian guru yang diterapkan, mudah-mudahan nantinya perkembangan karakter anak bisa berkembang sehingga karakter anak bisa menjadi bekal untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik.

c. Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas, menguasai kompetensi kepribadian yang menjadi acuan bagi ketiga kompetensi lainnya yaitu sosial, pedagogic dan professional. Sehingga akan semakin berkembangnya karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

d. Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan pendidikan, khususnya tentang implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata *metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan *logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan.²⁰ metode lebih bersifat *procedural* berisi tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan dalam bentuk pengorganisasian bahan, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.²¹ Jadi metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan

²⁰Cholid Nasbuko,H.Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2015)h.1

²¹*Ibid*,.h.1

dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dikenal pula sebagai penelitian naturalistic, menggunakan lingkungan alamiah tidak dimanipulasi dalam setting tertentu. Situasi nyata dijadikan sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alami dalam suatu situasi sosial merupakan focus utama penelitian ini.²² penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Sifat penelitian ini adalah Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²³ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pemaparan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁴ Data yang diperoleh peneliti seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti tidak dengan dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan

²² Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016)h.16

²³ Cholid Nasbuko,H.Abu Ahmadi, Op.Cit.h.44

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:Rajawali Pers ,2013)h.75

mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dengan bentuk uraian naratif. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini subjek peneliti adalah kepala sekolah, guru TK, dan siswa (22 siswa) Jumlah guru yang dijadikan subyek penelitian adalah 1 guru.

b. Objek Penelitian.

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti. Objek penelitian ini adalah implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

c. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.²⁵ Dalam penelitian implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini penulis mengambil tempat penelitian di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

²⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Barupres, 2014) h.73

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi.

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. dari segi proses pengamatan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

1. Observasi Berperan Serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

2. Observasi Nonpartisipan.

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang suatu yang ditelitinya.²⁶

Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan. Proses poengamatan yang penulis lakukan di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan. kemudian dicatat secara sistematis dan tersusun. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak murid dan ditujukan untuk mencari

²⁶Sugiyono, *Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 145

data tentang bagaimana implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam sebuah penelitian.²⁷

Wawancara terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Wawancara mendalam, dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan Tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
2. Wawancara terarah, dimana peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya.

Peneliti akan menggunakan wawancara terarah yaitu dalam wawancara peneliti menyiapkan panduan wawancara berupa pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan informan. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang implementasi kompetensi kepribadian dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

²⁷ Wiratna Sujarweni,,Op.Cit.h.31

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti memegang ceklist untuk mencari variable yang sudah ditentukan.²⁸ Adapun data yang dihimpun melalui dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan, visi misi, tujuan, keadaan tenaga pendidik, data anak dan foto-foto.

4. Tehnik Analisis Data

Menurut Mudjirahadjo dalam buku Wiratna Sujarweni analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengkatagorikanya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.

Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan reduksi data, display data, penyimpulan dan verifikasi dan kesimpulan ahir.²⁹

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2014)h.274

²⁹ Wiratna Sujarweni,Op.Cit. h.35

hal yang penting. Data hasil megikhtiarkan dan memilih-milih berdasarkan satuan konsep, tema, dan katagori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b. Display data

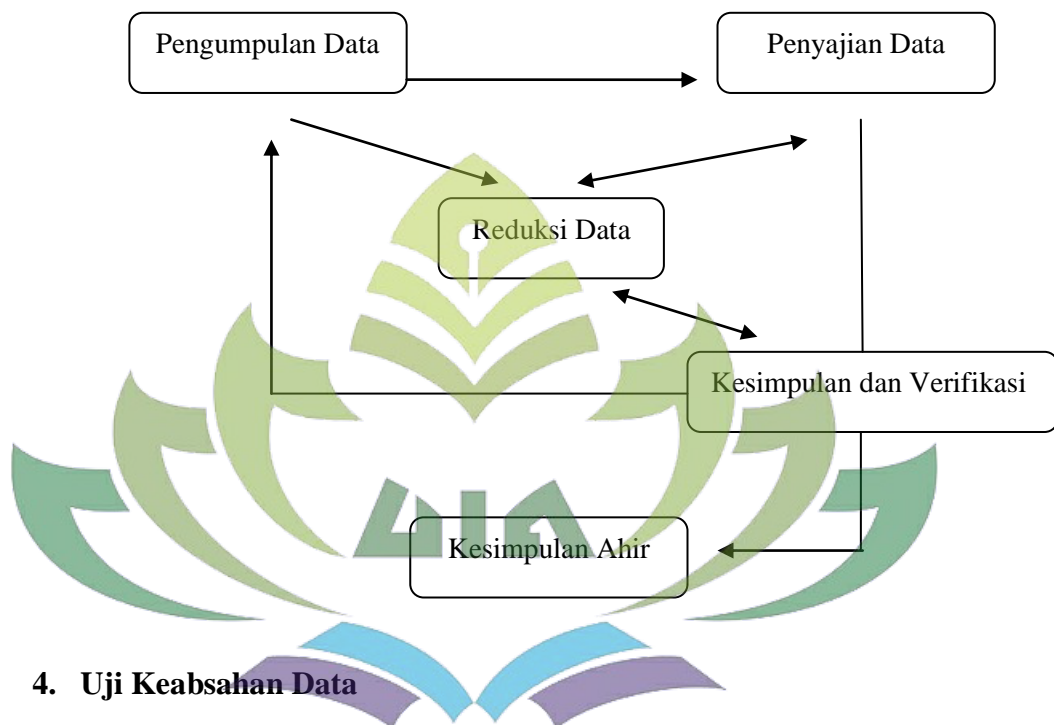
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriuk sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverikasi adalah trianggulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

d. Kesimpulan ahir

Kesimpulan ahir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.



4. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi dalam uji kredibilitas/keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Trianggulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.³⁰



³⁰ Sugiyono, Op.Cit. h,274

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditampilkan melalui unjuk kerja.¹ Kompetensi yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan sehingga dapat menampilkan unjuk kerja sesuai standar pendidikan.

Menurut Mulyasa dalam buku Akmal Hawi kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini juga harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Selanjutnya kompetensi menurut Charles E. Johnson yaitu *competency as the rasional performance which satisfactorily meets objective for a desired condition*.

Kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang

¹ Fachrurazi, *Peningkatan Moralitas Peserta Didik Berkaitan Dengan Profesionalitas dan Kompetensi Kepribadian Guru*, At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, At-Turats Vol. 11 No.1 (2017) journal homepage: <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats.h>,40

dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.² Jadi kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan nilai dan sikap yang rasional dalam diri seorang guru yang berguna untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Menurut May-hung dan Chiao Liang dalam buku Jejen Musfah, Kompetensi dipahami sebagai tingkat kemampuan, juga kompetensi diartikan sebagai kualitas seseorang yang mengandung pengertian lebih luas dari performansi, pengetahuan, *skill*, tingkat kemahiran, yakni mencakup niat, motif dan sikap.³ Jadi kompetensi bukan saja soal kemampuan yang mempunyai yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, tetapi lebih luas lagi mencakup niat, motif dan sikap yang ditimbulkan dari kompetensi tersebut.

*Competence (adj.) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowlwdge, etc. (to do what is needed)*⁴ kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan.

Dari beberapa pengertian kompetensi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014)h.2

³ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru (teori, kebijakan dan praktek)*, (Jakarta:Prenada Media Group,2015)h.19

⁴ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013)h.69

diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Seorang guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai standart pendidikan agar tidak salah dalam memberikan rangsangan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl:43 berikut:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَلَّى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad) melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.* (QS.An-Nahl:43)⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang bertanya kepada orang yang mempunyai pengetahuan, selama ini guru dianggap seorang yang mempunyai pengetahuan dan bertugas mendidik sesuai dalam bidangnya, maka sudah sewajarnya seorang guru mempunyai kompetensi yang memadai untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik disekolah.

Dan apabila tugas tersebut diberikan kepada orang yang bukan ahlinya atau tidak memiliki kompetensi, maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagai sabda Rasulullah SAW yang artinya: *“apabila suatu perkara*

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*(Bandung:Diponegoro,2005),cet-X,h.217

diberikan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”
(HR,Bukhori).

Dan firman Allah SWT Q.S Al-Isra':84⁶ sebagai berikut:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: *“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing, maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanya. (QS. Al-Isra':84)*

Berdasarkan kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu *kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional*.⁷ Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid didalam dan diluar kelas.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*(Bandung:Diponegoro,2005),cet-X,h.232

⁷Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta:PT Indeks,2013)h.11

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dan evaluasi hasil belajar.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religious.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait; penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional. Guru selalu dihadapkan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan maka seorang guru harus tau dan paham bahwa kompetensi harus dimiliki saat mendidik murid disekolah.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

*The term personality is derived from a Latin word, persona, meaning a mask used by the actors in a game or a stage. Cattell states that personality is the basis of an individual's behaviors in overcoming a situation and has been performed under full consciousness.*⁸ Kepribadian berasal dari kata Latin, persona, yang berarti topeng yang digunakan oleh aktor dalam permainan atau panggung. Cattell menyatakan bahwa kepribadian adalah dasar dari perilaku individu dalam mengatasi suatu situasi dan telah dilakukan di bawah kesadaran penuh.

Dalam istilah bahasa arab, menurut T Fuad Wahab dalam buku Chairul Rochmah kepribadian sering ditunjukkan dengan istilah *sulukiyyah* (perilaku), *khulqiyyah* (akhlak), *infi'aliyyah* (emosi), *al-jasadiyyah* (fisik), *al-qadariah* (kompetensi), dan *muyul* (minat).⁹ Jadi kepribadian bukan hanya soal sikap yang ditampilkan seseorang, melainkan mencakup pada pembawaan atau fisik yang ditampilkan mengikuti akhlak yang di perlihatkan, sebagai contoh adalah cara berpakaian seseorang kadang sudah mencerminkan bagaimana kepribadian seseorang tersebut.

Kepribadian adalah tentang diri pribadi secara keseluruhan, kepribadian adalah sesuatu yang unik pada diri masing-masing individu. Menurut Gordon Allport, seorang psikologi jerman yang merupakan pakar kepribadian, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikofisik yang

⁸ Sovia Mas Ayu, Marzuki, *An assessment model of Islamic religion education teacher personality competence*, REiD (Research and Evaluation in Education), 3(1), 2017, 77-91 Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/reid> Research Article.h.79

⁹ Chairul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung:Nuansa,2016)h.31

menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁰ Jadi kepribadian adalah Sesuatu yang unik yang menjadi ciri masing-masing individu yang khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Menurut Abdullah Idi, kepribadian sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sulit dilihat secara nyata, yang dapat dilihat adalah penampilan atau bekasnya dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹ Maksud adalah kepribadian dapat dilihat dari tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan ketika berhadapan dengan masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.¹² Kepribadian adalah seluruh sikap dan perbuatan seseorang baik fisik maupun psikis yang dilakukn secara sadar yang nantinya menjadi penentu kepribadian seseorang.

Dari beberapa pengertian kepribadian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sesuatu sikap dan perbuatan yang unik yang dilakukan secara sadar dan menjadi ciri pribadi masing-masing individu yang khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Maka dalam proses belajar mengajar di dalam lembaga pendidikan, kepribadian guru merupakan factor penentu

¹⁰Romlah, *Pengembangan Kepribadian*(fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RIL ,2016)h.1

¹¹ Abdullah Idi, *Etika Pendidikan; Keluarga, sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015)h.64

¹²Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta:PT Rineka Cipta,2014)h. 32

keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang sesuai standart untuk bisa menjalankan proses pendidikan denagn maksimal.

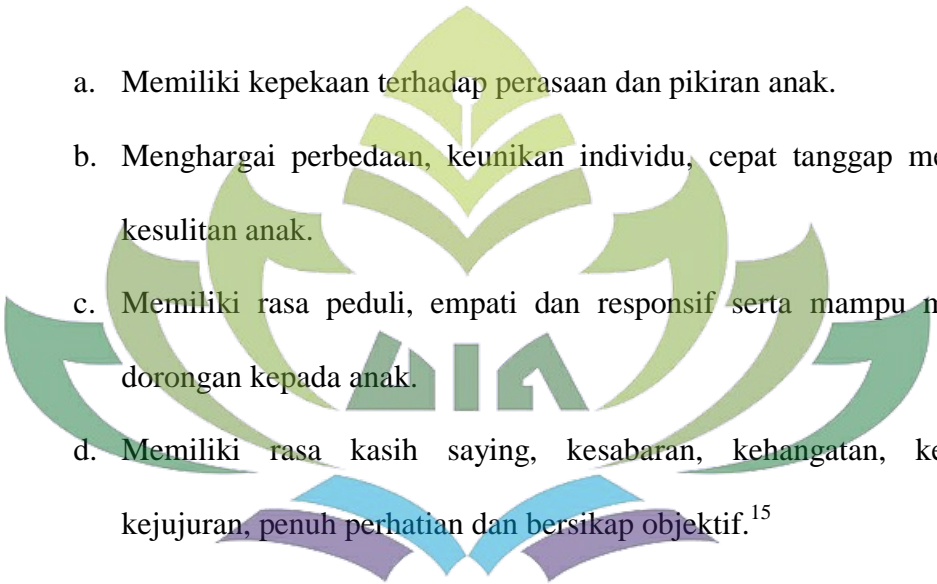
*The personality competence of a teacher is apparent from: the actions that are in accordance with the Indonesian's national religion; the legislative, social, and the cultural norms; his or her appearance as an honest person, a nobel person, and a good role model for the students and the community; his or her self-appearance as a settled, stable, mature, wise, and dignified person; the possession of working ethos, high responsibility, pride in being a teacher, and self-confidence; and the respect toward teacher's code of conduct.*¹³ Kompetensi Kepribadian seorang guru terlihat dari: tindakan-tindakan yang sesuai dengan agama nasional Indonesia; norma-norma legislatif, sosial, dan budaya; Penampilannya sebagai orang yang jujur, orang yang mulia, dan teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat; penampilan dirinya sebagai orang yang mapan, stabil, dewasa, bijaksana, dan bermartabat; kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan menjadi seorang guru, dan kepercayaan diri; dan penghormatan terhadap kode etik guru

Menurut Yuliani Nurani Sujiono kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan untuk dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, stabil, dewasa, berwibawa serta arif dan bijaksana, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik bahkan masyarakat sekitar, memiliki jiwa, sikap dan prilaku demokratis serta memiliki sikap dan komitmen terhadap profesi serta

¹³ Sovia Mas Ayu & Marzuki, Op.Cit. h.78

menunjang kode etik pendidikan.¹⁴ Dari penjelasan diatas kompetensi kepribadian guru harus mempunyai karakter yang baik agar berguna bagi peserta didik bahkan masyarakat sekitar serta harus memiliki sikap yang menunjang kode etik pendidikan.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Beberapa kemampuan yang ada pada kompetensi kepribadian ini adalah:

- 
- a. Memiliki kepekaan terhadap perasaan dan pikiran anak.
 - b. Menghargai perbedaan, keunikan individu, cepat tanggapanggapi kesulitan anak.
 - c. Memiliki rasa peduli, empati dan responsif serta mampu memberi dorongan kepada anak.
 - d. Memiliki rasa kasih sayang, kesabaran, kehangatan, keluesan, kejujuran, penuh perhatian dan bersikap objektif.¹⁵

Kompetensi kepribadian dari jurnal diatas bukan hanya harus memiliki kepribadian atau karakter yang baik tetapi juga seorang guru harus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap anak usia dini saat sedang melakukan pengajaran atau pendidikan di sekolah.

¹⁴Yuliani Nurani Sujiono, Op.Cit.h.12

¹⁵Laily Hidayati, *Fungsi Kompetensi Kepribadian Pendidik Anak Usia Dini dalam Proses Penyesuaian Diri Siswa Baru*. Al Hikmah:Indonesian Journal of early childhood Islamic education. Online issn:2550-1100,vol1(1),2017,pp.34-50 h.44

Kompetensi kepribadian guru menurut Muhammad Mustari adalah

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁶

Kompetensi kepribadian menurut standart nasional pendidikan dalam buku Chairul Rochman adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya adalah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial; merasa bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan ciri-cirinya antara lain: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.

¹⁶ Mohamad Mostari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 140

3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dalam tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur dan ikhlas, suka menolong). Dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh siswa.¹⁷

Dari penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu seorang guru yang harus bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, menampilkan tindakan yang didasarkan kepada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani, bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, juju, ikhlas, suka menolong,) dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik.

¹⁷ Chairul Rochman dan Heri Gunawan, Op.Cit.h.21

B. Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian karakter

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁸ Karakter yang dijabarkan diatas berarti akhlak atau budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari yang lahir tanpa pemikiran dan pertimbangan dan bisa membedakan seorang dari yang lainnya.

Character (karakter) adalah suatu kualitas atau sifat yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan mengidentifikasi individu.¹⁹ seseorang yang berkarakter maksudnya yang mempunyai sifat, kebiasaan yang menjadikan dirinya sebagai ciri dari seorang individu itu sendiri dengan oranglain.

Menurut S.M Dumadi dalam buku Sutarjo Adisusilo tentang apa itu karakter, ia menyebut karakter sama dengan watak. Watak atau karakter berasal dari bahasa Yunani *charasein* yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap.²⁰ Jadi watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang ditampilkan dalam bentuk perilaku.

¹⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014)h.7

¹⁹ Pupuh Faturrahman dkk, *pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Rafika Aditama,2013)h.16

²⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014)h.76

Menurut Farid Anjar sifat-sifat yang ada dalam diri seseorang itu terdapat sifat yang menonjol/dominan yang kemudian menjadi karakteristik seseorang. Sifat-sifat itu sangat ditentukan pendidikan yang mempengaruhinya, dalam hal ini dapat mengembangkan potensi baik dan dapat menekan potensi buruk manusia.²¹ Jadi karakter adalah kepribadian seseorang yang telah menyatu dan menjadi ciri seorang individu yang kepribadian tersebut dipengaruhi oleh pendidikan sehingga dapat mengembangkan potensi baik yang ada dalam diri seseorang dan mencegah potensi buruk yang bias saja ada.

Heraclius, seorang filsuf berpendapat bahwa karakter diartikan sebagai pembentuk nasib, bahkan karakter yang baik akan menentukan nasib bangsa, karakter juga didefinisikan sebagai pembawaan dari dalam yang dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku, sikap dan tabiat yang benar. Jadi menurutnya karakter adalah pembawaan diri manusia yang terealisasi dalam tingkah laku yang benar serta sikap yang dapat menentukan baik buruknya bangsa.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kepribadian atau tingkah laku baik, akhlak, budi pekerti dan moral yang melekat pada diri seseorang, menjadi identitas atau ciri dari individu lainnya ditampilkan secara spontan yang dipengaruhi oleh pendidikan dan dilandasi oleh norma atau aturan yang berlaku dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tolak ukur baik buruknya suatu bangsa.

²¹ Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015) h. 124

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an , Al-hadits, salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang karakter adalah QS Luqman ayat 17-18 berikut:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۝ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝

Artinya :*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18)*

Menurut Thomas Lickona, *character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behaviour.* (karakter tersusun kedalam tiga bagian terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral dan perilaku bermoral).²² Tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilaksanakan secara sistematis dan

²² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta:Amzah,2015)h.21

berkelanjutan. Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, naik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan, maupun kebangsaan hingga menjadi manusia insan kamil. Tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan prilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon situasi secara bermoral harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristotle bahwa karakter erat kaitanya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan diamalkan.

2. Karakter Anak Usia Dini

²³ Mulyasa, “*Manajemen PAUD*”. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012)h.67-68

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.²⁴ Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Dapat dikatakan juga pada masa ini adalah masa peka dan kritis bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan dimasa selanjutnya, masa ini juga disebut dengan masa *golden age*.

Maka pentingnya memberikan pendidikan yang sesuai dan tepat agar anak mendapatkan perkembangan dan pertumbuhan sesuai standard. Karena saat manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl:78 berikut:



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS.An-Nahl:78)

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional BAB 1 pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

²⁴ Yuliana Nurani Sugiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks,2013)h.6

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁵ Pendidikan yang diberikan harus memperhatikan semua aspek perkembangan anak usia dini sehingga tujuan dari pendidikan anak usia dini tercapai sebagaimana mestinya.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada dua, yaitu orang tua (gen) dan faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, faktor psikologis.²⁶ anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, masa ini masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Bentuk program pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan keluarga, bina keluarga, taman pengasuhan, kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

Masa anak usia dini adalah masa kritis, maka penting baginya mempelajari karakter sejak dini, karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan karakter bagi anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan akan mewarnai perkembangan pribadinya secara keseluruhan hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UUD RI.

Menurut Manulang dalam buku Marzuki menegaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah karakter, sehingga semua aktifitas pendidikan semua bermuara

²⁵ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014)h.31

²⁶ Sudarna, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter:melejitkan kepribadian anak secara utuh kecerdasan emosi, spirit dan sosial*, (Yogyakarta:2014)h.1

kepada pembentukan karakter.²⁷ hal ini juga sejalan dengan kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan mulai tanggal 2013 memiliki spirit dasar penguatan pendidikan karakter bagi para peserta didik yang tercantum dalam KI-1 (Kompetensi inti sikap spiritual) dan KI.2 (Kompetensi inti sikap sosial).

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah.²⁸ karakter bagi anak usia dini lebih menekankan bagaimana menanamkan kebiasaan (*habbit*) tentang berbagai perilaku yang baik didalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan metode pengembangan nilai yang dikembangkan oleh Montessori, Froebel, Taman Siswa dan *living values education*, bahwa metode pengembangan karakter bagi anak usia dini didasarkan pada penggunaan media permainan, pengembangan pancaindera, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta member kesempatan pada anak untuk memahami, menghayati dan mengalami nilai-nilai. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah suka meniru apa yang dilihat dan didengarnya, maka apapun yang ditampilkan oleh guru atau teman sebaya dan orangtuanya baik ataupun buruk pasti akan terekam ke otak anak sampai ia dewasa.

Tujuan pengembangan / pendidikan karakter pada anak usia dini adalah mendorong lahirnya anak-anak yang berkarakter baik. Membangun karakter yang

²⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Op.Cit.h.4

²⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.67

efektif dapat ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua anak menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.²⁹ Agar tujuan pengembangan karakter disekolah terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus member contoh dan menjadi suri teladan dalam mempraktekan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari.³⁰ Jadi sangat penting pembelajaran melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh semua pendidik disekolah agar pendidikan karakter tercapai dan terlaksana dengan baik.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yaitu pancasila, meliputi;

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik;
- b. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila;
- c. Mengembangkan potensi warga Negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga

²⁹ Heppy Liana, Budi Rahardjo, Hasbi Sjamsir, *Implementasi Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Di Paud Anak Kita Preschool Samarinda*, Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (1). 8-19. Mei 2018.h.13

³⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Op.Cit. h.90

sekolah/masyarakat dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Pendidikan karakter berfungsi;

1. Membangun kehidupan kebangsaan yang multicultural,
2. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik serta mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Keteladanan baik;

3. Membangun sikap warga Negara yang cinta damai, kreatif dan mandiri. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan media massa.³¹

Tujuan dan fungsi pendidikan karakter pada dasarnya adalah membentuk generasi bangsa yang cinta terhadap tanah air, berakhlak mulia, bersikap sesuai norma yang berlaku di masyarakat, bangsa dan Negara.

4. Metode Pembentukan karakter

Pada Implementasinya pendidikan karakter Usia dini melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

³¹Saimroh,dkk,*Pendidikan Karakter*(Jakarta:balai penelitian dan pengembangan agama Jakarta,2013)h.11

- a. Melalui contoh dan keteladanan,
- b. Dilakukan secara berkelanjutan,
- c. Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan,
- d. Menciptakan suasana kasih sayang,
- e. Aktif memotivasi anak,
- f. Melibatkan pendidikan dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat,
- g. Adanya penilaian.³²

Dewantara dalam buku Mulyasa menjelaskan bahwa “mendidik anak kecil bukanlah atau belum memberi pelajaran, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya menyempurnakan perasaan dan fikiran, yaitu dengan latihan-latihan untuk mengembangkan panca indera. Berdasarkan teori Montessori dan Froebel yang berbasis budaya local, Dewantara mengembangkan model pendidikan anak yang diterapkan di Taman Siswa. Metode pendidikan Montessori mementingkan panca indera. Kepekaan ujung-ujung jari juga menjadi perhatian, tetapi semua itu bersifat pembelajaran ketika anak diberi kebebasan tetapi tidak mementingkan permainan. Metode Froebel juga member pembelajarn pancaindera dengan mengutamakan permainan dan kegembiraan, sehingga pembelajaran panca indera diorganisasikan dalam suasana yang menyenangkan. Taman siswa juga nmenggunakan permainan untuk mengembangkan karakter anak seperti: *sumbar, gating, dan unclang*. Permainan tersebut dapat mendidik anak agar cermat, cekatan,

³² Heppy Liana, Budi Rahardjo, Hasbi Sjamsir, *Implementasi Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Di Paud Anak Kita Preschool Samarinda*, Op.Cit.h.13

teliti, dan menjernihkan penglihatan. Pendidikan ketertiban dan keteraturan dikembangkan melalui kegiatan meronce dan lain sebagainya.

Living Values Education mengembangkan karakter anak dengan asumsi bahwa: 1) nilai universal mengajarkan penghargaan dan kehormatan tiap-tiap manusia, 2) setiap murid benar-benar memperhatikan nilai-nilai dan mampu menciptakan dan belajar dengan positif bila diberikan kesempatan, 3) murid-murid berjuang dalam suasana berdasarkan nilai dalam lingkungan yang positif aman dengan sikap saling menghargai dan kasih sayang, murid dianggap mampu menentukan pilihan-pilihan yang sadar lingkungan.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan untuk anak usia dini adalah nilai kedamaian, penghargaan, cinta tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, persatuan dan kesederhanaan. Inti dari metode ini adalah anak-anak harus mengalami nilai-nilai dalam berbagai tingkatan agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam diri mereka. Jadi mereka diajak untuk mendengarkan, merasakan, dan menggunakan keterampilan social untuk menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³³ Berdasarkan metode pengembangan nilai yang dikembangkan Montessori, Froebel, Taman Siswa, dan *Living Values Education* dapat ditarik benang merah bahwa metode pengembangan karakter pada anak usia dini didasarkan pada: penggunaan media permainan; pengembangan pancaindera; pemberian kesempatan pada anak untuk memahami, menghayati dan mengalami nilai-nilai; serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

³³Mulyasa, "Op.Cit.h.77

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak antara lain:

- a. Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan. Seorang anak tidak akan mengikuti petunjuk jika orang yang memberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Missal menghormati orangtua, jujur, pantang menyerah, sportif dll.
- c. Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik.
- d. Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita, metode ini cocok dengan anak usia dini karena anak cenderung menyukai sebuah cerita.³⁴

Menurut Marzuki, Metode yang bisa diterapkan dalam rangka pembinaan karakter siswa disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti menyampaikan pendidikan karakter secara langsung dengan memberikan materi-materi dari sumbernya, sedangkan metode tidak langsung adalah melalui kisah/cerita dengan harapan siswa mengambil hikmah dari kisah itu.

³⁴ Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (mengembangkan karakter anak yang islami)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016)h.23

- b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintergrasi kedalam semua mata pelajaran.
- c. Melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.
- d. Melalui metode keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa disekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan disekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan semua karyawan sekolah. Maka seharusnya seorang guru harus mempunyai teladan yang baik bagi muridnya sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW:

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab:21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS.Al-Ahzab:21)

- e. Melalui nasihat-nasihat dan member perhatian.

Cara ini sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai karakter yang harus diterapkan.

- f. Metode *reward* dan *punishment*

Memberikan hadiah sebagai motivasi perangsang terhadap karakter baik yang telah siswa lakukan dan pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa yang melanggar aturan-atauran atau nilai-nilai yang berlaku.³⁵

Strategi dan pembentukan karakter Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi yang baik

Komunikasi dengan anak sangat penting dilakukan, Karena merupakan dasar dari kedekatan murid dan guru.

b. Menunjukkan keteladanan

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan untuk membentuk karakter anak, guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk pada anak.

c. Mendidik anak dengan kebiasaan

Factor utama dalam membentuk kebiasaan bagi seorang anak adalah dengan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh guru/orang tua serta teman.

d. Mengambil hikmah dari sebuah cerita

Sampaikan kepada anak tentang kisah-kisah atau cerita masalah sehingga ia bias mengambil hikmah atau pelajaran dari cerita tersebut.

e. Strategi dan pendidikan dalam surah lukman.

Strategi membentuk karakter anak sesungguhnya telah dijabarkan dalam Al-Qur'an, terutama dalam surat Al-Luqman.³⁶

³⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah,2015)h.112

Karakter anak perlu dibentuk sejak dini karena usia dini merupakan masa kritis yang akan menentukan sikap dan perilaku anak dimasa yang akan datang. Pembentukan karakter pada masa dewasa akan sangat sulit dilakukan jika anak tidak didik secara benar pada usia dini. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Fokus pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, budi pekerti, etika, norma sosial dan adat istiadat yang berlaku.
- b. Jangan melakukan kekerasan atau ancaman dalam mendidik anak
- c. Jangan memberikan ceramah terlalu panjang
- d. Memberikan contoh dan sikap perilaku yang baik
- e. Mengembangkan karakter secara berkelanjutan dan pementauan
- f. Penguatan karakter dengan cara memberikan pujian dan bimbingan.³⁷

5. Nilai-nilai dan Indikator Karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai perilaku/wataknya yaitu: *responsibility* (tanggung jawab), *respect* (penghormatan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), *citizenship-civis duty* (kesadaran kewarganegaraan), *faimess* (keadilan), dan *trustworthiness* (kepercayaan).³⁸ keenam pilar ini sangat berguna pada kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan masyarakat sekitar seorang harus mempunyai kepedulian dan kemauan dalam berbagi, keadilan, tanggung jawab, kepercayaan dan tentunya

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad KadriOp.Cit.h.128

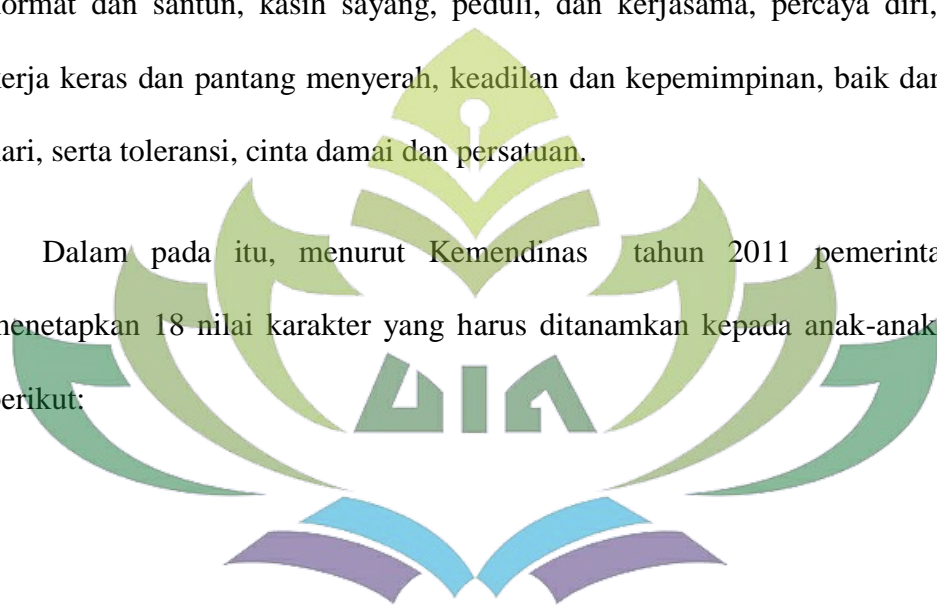
³⁷ *Ibid*, h,41

³⁸ Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, dan Feni Fatriyani. “*Pengembangan Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT Rafika Aditama,2013)h.19

kesadaran kewarganegaraan. Karakter tidak akan tumbuh dengan instan dan tiba-tiba muncul melainkan dengan latihan terus-menerus dengan berfikir dan berbuat maka akan muncul *habbit* atau pembiasaan: orang bias karena terbiasa.

Heritage Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, serta toleransi, cinta damai dan persatuan.

Dalam hal itu, menurut Kemendinas tahun 2011 pemerintah telah menetapkan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak-anak sebagai berikut:



Tabel 2

18 Nilai Karakter Menurut Kemendinas

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama

	lain.
2. Jujur	Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan oranglain.

13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada oranglain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggungjawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa. ³⁹

Tabel 3

Nilai-nilai karakter Menurut Muhamad Mustari

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Prilaku yang didasarkan pada upaya

³⁹*Ibid*, h.19-20

		menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan.
3	Bertanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa.
4	Bergaya Hidup Sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
5	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.
7	Percaya Diri	Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
8	Berjiwa Wira Usaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
9	Berfikir Logis, Kritis, kreatif dan Inovatif	Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
10	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
11	Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
12	Cinta Ilmu	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
13	Sadar Diri	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan oranglain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta oranglain.

14	Patuh Pada Aturan Sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
15	Respek	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan oranglain.
16	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku kesemua orang.
17	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
18	Ekologis	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
19	Nasionalis	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
20	Pluralis	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai perbedaan yang ada dimasyarakat baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.
21	Cerdas	Kemampuan seseorang dalam melakukan tugas secara cermat, tepat dan cepat.
22	Suka Menolong	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu oranglain.
23	Tangguh	Sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.
24	Berani Mengambil Resiko	Kesiapan menerima resiko/akibat yang mungkin timbul dari tindakan nyata.

25	Berorientasi Tindakan	Sikap yang membuat hidup lebih bersifat praktis, nyata dan tidak terjebak kedalam lamunan dan pemikiran yang tidak-tidak. ⁴⁰
----	-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Menurut Marzuki, beberapa nilai karakter mulia yang sangat penting dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para siswa disekolah antarlain sebagai berikut: taat kepada Allah SWT, syukur, ikhlas, sabar, tawakal, qonaah, percaya diri, rasional, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu, hidup sehat, berhati-hati (teliti), rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berfikir positif, disiplin, antisipatif, visioner (berwawasan jauh kedepan), bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, produktif, ramah, sportif, tabah, terbuka, tertib, taat peraturan, toleran, perduli, kebersamaan, santun, berbakti kepada orangtua, menghormati oranglain, menyayangi oranglain, pemurah, mengajak berbuat baik, berbaik sangka, empati, berwawasan kebangsaan, perduli lingkungan sekitar, menyayangi hewan, menyayangi tumbuhan.⁴¹

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri Membangun karakter anak harus dimulai sedini mungkin atau jika perlu sejak dilahirkan. Membangun karakter anak harus dilakukan secara terus menerus dan terfokus karena karakter tidak dilahirkan namun diciptakan. Dengan pendidikan karakter guru dapat mengembangkan semua potensi anak sehingga menjadi manusia seutuhnya.

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h.1

⁴¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) h.97

Berikut ini beberapa atribut karakter yang dapat dikembangkan anak usia dini disekolah antara lain:

a. Kedisiplinan.

Salah satu aktifitas yang dapat diterapkan dalam membentuk kedisiplinan pada siswa adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, aturan, dan sanksi yang ketat disekolah. Aspek disiplin akan membentuk karakter siswa yang bertanggungjawab dalam melakukan aktifitas dan sungguh-sungguh dalam berupaya mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Peduli sosial(membantu oranglain)

Atribut karakter yang harus ditanamkan disekolah adalah membantu oranglain, siswa perlu dilatih dan dibiasakan membantu oranglain secara ikhlas yang mana karakter ini dapat mengembangkan karakter lainnya yaitu empati, peduli, toleransi, dan gotongroyong akan terbentuk pada kepribadian siswa. Peningkatan *Emotional Quetient* (EQ) yang dilandasi oleh kasih sayang kepada sesama manusia perlu dilakukan sejak dini untuk mengantisipasi maraknya perpecahan dan konflik dikalangan masyarakat.

c. Tanggungjawab

Kegiatan yang dilakukan dari disiplin, membantu orang lain dan karakter lainnya yang mengikuti tidak terlepas dari karakter tanggungjawab. karakter tanggung jawab juga bisa mengembangkan karakter religius pada anak. Keterkaitan karakter tanggungjawab dengan karakter lain yaitu taqwa, sportif, adil, amanah, dan perduli.⁴²

Apa yang dijabarkan diatas harus dimiliki oleh anak usia dini. Maka peneliti memfokuskan karakter disiplin, peduli sosial, tanggung jawab dan religius sebagai indikator penelitian di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan. Untuk kepentingan tersebut guru harus menjadi contoh dan menjadi suri teladan dalam mempraktekan indikator-indikator pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Dengan demikian, akan tercipta iklim yang kondusif dalam pembentukan karakter anak usia dini dan seluruh lingkungannya sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab lingkungan.

C. Penelitian Relevan

1. Anastasia Dewi Anggraeni (2017) jurnal pendidikan anak dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di TK Mutiara Tapos, Depok. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi

⁴² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016) h.34

reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kepribadian guru yang penyayang, sabar, menyenangkan, adil, dan perhatian dapat membuat anak didik memiliki kemandirian di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kemandirian anak dengan karakter anak.

2. Ayu Utari (2016) skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai Karakter Disiplin Anak Melalui Metode Bermain Peran Di TK Al-Amin Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode bermain peran yang diterapkan secara maksimal dan sesuai langkah-langkah metode bermain peran maka karakter disiplin anak akan muncul. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis menggunakan implementasi kompetensi kepribadian guru sedangkan penelitian ini menggunakan metode bermain peran.
3. Eka Haryani (2017) skripsi yang berjudul “ Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Insantama Bandar Lampung” . penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Budaya sekolah yang diterapkan adalah budaya sekolah islami antarlain: berpegang teguh pada nilai-nilai tauhid, ketaatan yang tinggi, ukhuwah islamiyah, kerja keras, kemandirian, keteladanan,

keindahan, kedisiplinan, kemandirian, kreatif dan inovatif. Skripsi ini menunjukkan hasil penelitian bahwa budaya sekolah yang ada di SDIT Insantama Bandar Lampung dikembangkan melalui 4 hal yakni; kegiatan rutin, kegiatan spontan, peneladanan dan pengkondisian. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa melalui budaya sekolah yang diterapkan dapat membentuk karakter peserta didik di SDIT Insantama Bandar Lampung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika penelitian ini mengimplementasikan budaya sekolah dan mengembangkan karakter maka penulis mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK.

4. Heppy Liana, Budi Rahardjo, Hasbi Sjamsir (Jurnal 2018) penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Di Paud Anak Kita Preschool Samarinda” Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika penelitian ini adalah Untuk memperoleh informasi mengenai faktor– faktor pendukung dan penghambat Penanaman nilai-nilai karakter di anak kita Preschool Samarinda, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak pada aspek keteladanan guru.
5. Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2018) penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Usia

Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa menemukan bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini, diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika penelitian ini adalah mengembangkan karakter melalui keluarga, sekolah, dan komunitas. Sedangkan penulis menggunakan Implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

Taman Kanak-kanak Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan Didirikan pada 20 November 1989 dan beralamat di jalan kolonel Makmun Rasyid jalur 2 No.4 Kelurahan Way Urang kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Taman kanak-kanak Masjid Agung kalianda Lampung Selatan berdiri dibawah naungan yayasan Masjid Agung pemerintah kabupaten Lampung Selatan. Pembina yayasan Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan adalah Bupati Lampung Selatan. Ketua yayasan pertama TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan adalah Hi. Lukmansyah,S.Ag. Sejak berdirinya TK Masjid Agung kalianda Lampung selatan telah dua kali pergantian kepala sekolah yaitu yang pertama Ibu Faridawati,BA (Tahun 1989-19991) dan Ibu Erna Yulis S.Pd (Tahun 1991-sekarang).

2. Visi TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan

Menjadikan taman kanak-kanak yang memiliki standard kompetensi anak yang pintar, terampil dan berakhlak mulia serta mengutamakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah, disiplin, berdedikasi tinggi dan dipercaya masyarakat.

3. Misi TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan

- a. Meningkatkan kesiapan anak sebelum masuk sekolah dasar (SD)
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat
- c. Meningkatkan perkembangan anak melalui iman dan taqwa
- d. Meningkatkan program pendidikan yang berdasarkan pedoman kegiatan belajar Taman Kanak-kanak (PKB TK)
- e. Meningkatkan semangat kerjasama konvetitif dengan wadah kependidikan.

4. Tujuan TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan

- a. Melaksanakan penerimaan murid baru sesuai dengan jenjang usia anak.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka kesiapan anak didik masuk sekolah dasar (SD)
- c. Meningkatkan kualitas tenaga guru sesuai dengan tuntunan program-program kegiatan belajar taman kanak-kanak yang akan dicapai.

5. Keadaan Tenaga Pendidik Di TK Masjid Agung Kalianda Lalmpung Selatan.

Didalam menjalankan program pendidikan, TK Masjid Agung Kalianda didukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik, berikut data keadaan tenaga pendidik TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan:

Tabel 4**Keadaan Tenaga Pendidik TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Erna Yulis,S.Pd	P	S1 PG PAUD	Kepala Sekolah
2.	Ratna Juwita S.Pd	P	S1 Bahasa dan Seni	Guru Kelas
3.	Yusro, S.Pd	P	S1 Bahasa dan Seni	Guru Kelas
4.	Nur'aini,S.Pd	P	S1 PG PAUD	Guru Kelas
5.	Srituah,S.Pd	P	S1 PG PAUD	Guru Kelas
6.	Yuliana,S.Pd	P	S1 PG PAUD	Guru Kelas
7.	Samiyah ,S.Pd	P	S1 PG PAUD	Guru Kelas
8.	Desi Noviani, A.Md	P	D3 Managemen	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh guru TK Masjid Agung Kalianda berlatar belakang pendidikan S1 PAUD, beberapa guru yang belum memenuhi standart sebagai guru lulusan S1 PAUD menurut kepala sekolah sepakat dengan guru untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan tuntunan mereka sebagai guru PAUD sesuai standart pendidik yang ada di Indonesia.

6. Keadaan Peserta Didik di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

Anak didik di TK masjid Agung Kalianda dibagi kedalam 2 kelompok, pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak, kelompok A dan kelompok B. Kelompok A berusia 4-5 tahun sedangkan kelompok B berusia 5-6 tahun yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu B1,B2,B3, dan B4.

Tabel 5

Keadaan Peserta Didik di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	12	9	21
B1	11	12	23
B2	10	15	25
B3	15	10	25
B4	14	8	22
Jumlah	62	54	116

Sumber: Dokumentasi TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan, bu Nur'aini selaku guru kelompok B.4 sudah menerapkan kompetensi kepribadian guru dengan baik, sekolah juga memiliki andil yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian guru dan peserta didik. Banyak peraturan-peraturan atau budaya sekolah yang ikut menunjang terbentuknya kepribadian guru dan karakter peserta didik di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan baik yang terpajang didinding sekolah maupun ruang kelas. Peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam bentuk tulisan dan pembudayaan benar-benar dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, antara lain:

1. Pembentukan karakter Religius sekolah mempunyai peraturan sebagai berikut:

5 S : Senyum
Salam
Sapa
Sopan
Santun¹

¹ Budaya TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan

Dari data yang penulis dapatkan budaya sekolah ini benar-benar diterapkan oleh seluruh dewan guru dan murid, gurulah yang menjadi teladan bagi peserta didik

2. Pembentukan Karakter Disiplin, sekolah mempunyai peraturan sebagai berikut:

Tata Tertib TK Masjid Agung Kalianda

1. Anak-anak masuk kelas pada pukul 07:45 WIB
2. Setiap hari senin anak-anak hadir 10 menit sebelum upacara dimulai
3. Bagi anak yang tidak berpakaian lengkap tidak diperkenankan menjadi petugas upacara
4. Anak-anak diwajibkan memakai sepatu hitam dan kaos kaki berwarna putih
5. Anak-anak tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berharga
6. Anak-anak tidak diperkenankan merayakan ulang tahun di TK
7. Bagi anak-anak yang menggunakan jasa abudemen wajib memberitahukan kepada guru kelas masing-masing.

Pelaksanaan 8B:

1. Berbaris Tertib
2. Bersalaman
3. Berdoa
4. Bersemangat
5. Belajar Giat
6. Berprestasi
7. Berdedikasi
8. Bersaudara

10 Disiplin Budaya Malu TK Masjid Agung Kalianda

1. Malu datang terlambat
2. Malu tidak apel
3. Malu pulang awal
4. Malu tidak masuk kerja
5. Malu banyak izin
6. Malu tidak memakai pakaian dinas
7. Malu tidak terprogram
8. Malu pekerjaan terbengkalai
9. Malu bekerja tanpa tanggung jawab
10. Malu tidak bertatakrama dan bersopan santun

Untuk mengembangkan karakter disiplin seluruh penghuni sekolah peraturan ini cukup membantu dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik

3. Pembentukan karakter Tanggung Jawab

Disetiap kelas terpajang tulisan “**Buanglah Sampah Pada Tempatnya**” disetiap kelas terdapat satu tempat sampah yang disediakan untuk penampungna sampah, begitupun di halaman sekolah, pihak sekolah menyediakan satu tempat sampah. Semua dewan guru sangat menjaga kebersihan sekolah maupun ruang kelas, terlihat saat penulis melakukan penelitian setiap pagi dewan guru bergotong royong untuk membersihkan halaman sekolah, dan jika ada sampah yang berserakan di halaman saat murid sedang bermain, bu guru atau kepala sekolah meminta tolong kepada murid tersebut untuk membersihkan sampahnya. Hal ini bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik sekaligus membentuk karakter tanggungjawab peserta didik.

Seluruh peraturan atau budaya sekolah yang ada benar-benar diterapkan oleh semua guru dan murid, Ibu Erna Yulis sebagai kepala sekolah selalu memantau terlaksananya semua peraturan ini dan menindaklanjuti dengan tegas jika ada dewan guru atau peserta didik yang tidak menaati peraturan.



BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini merupakan hasil observasi dan wawancara kepada guru-guru di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan. pembahasan menyangkut cara guru menerapkan kompetensi kepribadian serta mengapa digunakan untuk mengembangkan karakter anak usia dini.

Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan *interview* pada guru dan anak usia dini mengenai implementasi kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

Berdasarkan data yang diambil pada saat penelitian berlangsung dari tanggal 5 April-5 Mei 2019 sebagai berikut penerapan kompetensi kepribadian guru dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh siswa

1. Guru mengajarkan anak untuk selalu terbiasa mengucapkan terimakasih.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus terbiasa mengucapkan terimakasih atas apa yang diterima atau didapat dalam hidupnya, guru harus mengajarkan anak sejak dini tentang sikap ini karna sikap ini termasuk dalam sopan santun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Nur'aini bahwa Mengucapkan terimakasih memang harus

dilakukan karena dalam agama islam jika mendapatkan rizki besar maupun kecil atau kebaikan dari seseorang harus mengucapkan terimakasih.¹

Hal ini juga dibuktikan secara langsung oleh peneliti saat observasi berlangsung, bu Nur'aini meminta tolong kepada Hanum untuk memberikan absensi kelas ke ruangan ibu kepala sekolah, saat meminta tolong ibu Nur'aini berbicara “ Hanum, ibu minta tolong berikan absensi ini ke ibu kepala sekolah *diruanganya*” kemudian setelah selesai ibu Nur'aini mengucapkan terimakasih kepada Hanum. Kejadian ini dapat dijadikan sebagai teladan yang baik bagi murid, ini termasuk kedalam kompetensi kepribadian guru yang harus dimiliki yaitu keteladanan.

Kompetensi kepribadian dalam aspek guru mengajarkan anak terbiasa mengucapkan terimakasih inidapat mengembangkan karakter religius anak. Bukan hanya sebagai sopan santun, Mengucapkan terimakasih termasuk dalam dasar-dasar tatakrma pergaulan.² Tatakrma baik sangat berguna bagi kehidupan sosial anak dimasa dewasanya kelak karna masa anak usia dini adalah masa *golden age* jadi apapun yang ditanamknkan pada masa ini akan selalu di tuai pada masa dewasanya kelak.

¹ Lampiran Wawancara guru no 2

² Romlah, *Pengembangan Kepribadian*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.49

2. Guru mengajarkan anak untuk saling berbagi kepada teman

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, saat pembelajaran dikelas bu Nur'aini selalu mengajarkan anak untuk berbagi pada temanya. Contoh saat ada anak yang tidak membawa pensil, bu Nur'aini menyuruh anak yang membawa pensil untuk meminjamkan pensil miliknya, begitupula saat ada anak yang tidak membawa bekal makanan bu Nur'aini meminta tolong kepada anak yang membawa makanan lebih untuk membagi makanan pada temanya sambil memberikan nasihat bahwa orang-orang yang mau menolong dan berbagi Allah SWT akan menyayangi mereka.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan pernyataan bu Nur'aini bahwa dari sejak dini jiwa sosial anak harus ditanamkan supaya kelak tidak menjadi anak yang pelit dan rasa ingin berbaginya timbul.³

Aspek kompetensi guru mengajarkan anak untuk berbagi pada teman ini juga termasuk kedalam rasa empati. Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan oranglain yang kebajikan ini membuatnya menjadi peka dan mendorongnya menolong orang yang kesusahan.⁴ kompetensi kepribadian yang ditampilkan oleh guru ini dapat mengembangkan karakter peduli sosial anak yang sangat berguna bagi kehidupan sosialnya kelak.

³ Lampiran wawancara no 3

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah,2015),h.54

3. Guru mengucapkan dan menjawab salam saat bertemu guru lain dan murid.

Dari hasil observasi pada tanggal 5 April-5 Mei 2019 peneliti melihat saat penyambutan siswa di pagi hari dan sepulang sekolah semua guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa juga melakukan hal yang sama kepada guru begitupun kepada sesama guru.

Peraturan ini memang dibuat oleh kepala sekolah, sejak awal masuk guru sudah membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam kepada siapapun yang mereka temui, semua guru juga menerapkan hal tersebut saat penyambutan anak dan saat anak pulang sekolah dan jika ada anak yang tidak menerapkan maka guru tahan dia hingga biasanya ia akan berfikir dan mengucapkan salam.⁵

Penulis melihat langsung pada saat pulang sekolah murid-murid rutin bersalaman sambil mengucapkan salam dan jika ada anak yang tidak mengucapkan salam bu Nur'aini menahanya hingga anak tersebut mengucapkan salam dan bu Nur'aini menjawabnya, dan murid dipersilahkan pulang. Saat bertemu guru lain di sekolahpun ia mengucapkan dan menjawab salam sambil berjabat tangan. Kompetensi kepribadian yang diterapkan ini mampu mengembangkan karakter religius anak yaitu anak akan terbiasa mengucapkan dan menjawab salam melalui pembiasaan dan keteladan yang diberikan oleh guru disekolah.

⁵ Lampiran wawancara no 4

Mengajarkan anak untuk mengucapkan dan membalas salam sangat penting diajarkan pada anak sejak dini. Dalam ajaran agama islam inti ajaranya adalah salam atau kedamaian, Islam sangat menekankan pemeluknya untuk menyebarkan salam ⁶ Salam merupakan doa yang berisi permohonan kepada ALLAH SWT agar orang yang diberi salam memperoleh keselamatan baik didunia maupun diakhirat. Karena begitu pentingnya isi dari salam, ALLAH SWT memerintahkan kepada orang-orang beriman agar selalu mengucapkan atau menyebarkan salam kepada orang lain yang seiman hal ini sesuai dengan Q.S An-Nur:27.

Kompetensi kepribadian dalam aspek guru mengajatrkan anak untuk mengucapkan dan membalas salam ini akan mengembangkan karakter religius anak usia dini. Dengan pembiasaan dan ketelanan yang selalu ditampilkan oleh guru disekolah maka karakter ini akan selalu tertanam dalam diri anak usia dini hingga dewasa kelak.

Di TK Masjid agaung Kalianda Lampung Selatan juga terdapat peraturan yang ditujuakn untuk semua warga sekolah yang ditempel di gedung sekolah dan setiap kelas yaitu:

5 S : Senyum
Salam
Sapa
Sopan
Santun⁷

⁶ Marzuki.Op.Cit.h.142

⁷ Budaya TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan

4. Guru membuang sampah pada tempatnya.

Dari data hasil observasi yang penulis lakukan, bu Nur'aini sebagai guru kelas selalu menjaga kebersihan baik dilingkungan kelas maupun sekolah. Setiap pagi sebelum masuk kelas dan menyambut murid bu Nur'aini selalu membersihkan halaman sekolah. Dikelas bu Nur'aini selalu terlihat bersih karena bu Nur'aini selalu membuang sampah pada tempatnya dan mengajarkan semua murid untuk membuang sampah pada tempatnya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap bu Nur'aini Sejak awal masuk sekolah ia sudah menerapkan pembiasaan kepada murid bahwa setelah makan atau meruncing pensil dan lain sebagainya sampahnya harus dibuang ketempat sampah.⁸ Penerapan kompetensi kepribadian yang guru tampilkan ini dapat mengembangkan karakter tanggungjawab anak usia dini, penulis menyaksikan sendiri saat penelitian berlangsung kelas B.4 sangat bersih dari sampah, semua anak membuang sampah bekas makanan atau peruncing ketempat sampah yang telah disediakan diruang kelas. Guru berhasil menunjukkan teladan yang baik bagi peserta didik B.4.

Di setiap sudut kelas TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan juga terdapat tulisan “ Buanglah sampah pada tempatnya” ini adalah bentuk kepedulian sekolah terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan

⁸ Lampiran wawancar no 5

himbauan menjaga lingkungan bagi setiap guru, murid dan kepala sekolah.

Membuang sampah pada tempatnya termasuk dalam karakter terpuji, karakter yang dapat dikembangkan dalam aspek kompetensi ini adalah tanggungjawab. saat anak membuang sampah pada tempatnya ia sudah bertanggungjawab menaati peraturan sekolah yang berlaku dan tanggung jawab pada diri sendiri untuk tidak mngotori lingkungan dengan bekas sampah yang ia miliki. Allah SWT Mengutus Nabi Muhammad sebagai teladan bagi umat, dalam hadist Nabi Muhammad SAW kebersihan merupakan sebagian dari Iman.⁹ Maka penting bagi anak sejak usia dini diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar kelak saat dewasa bisa menjaga lingkungan sekitar dengan penuh rasa tanggungjawab.

5. Guru datang tepat waktu kesekolah

Peraturan Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan mengharuskan guru datang kesekolah jam 07:00 pagi. Seluruh dewan guru harus datang jam 07:00 pagi bahkan jika kurang dari itu lebih bagus, karna guru harus datang terlebih dahulu dan menyambut murid, jika ada guru yang terlambat nantinya akan dilihat dan dicontoh oleh murid dan akan menjadi teladan yang tidak baik bagi murid yang melihatnya”¹⁰

⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016),h.140

¹⁰ Erna Yulis, *Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan 8 April 2019*

Bu Nur'aini mengatakan bahwa ia selalu datang jam 06;30 pagi dan menjadi guru yang pertama datang kesekolah.¹¹

Dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bu Nur'aini, sejak tanggal 5 april-5 mei 2019 bu Nur'aini selalu datang lebih awal dari guru lainnya, jam 06:30 ia sudah ada di sekolah.

Data ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dari Bu Ratna guru kelas A juga mengungkapkan bahwa guru yang paling rajin dan datang selalu tepat waktu disekolah ini ya bu Nur'aini, ia selalu datang lebih awal dari guru-guru yang lain dan tidak pernah terlambat.”¹².

Bu Nur'aini sebagai guru telah menunjukkan teladan yang baik bagi muridnya, terlihat dari peserta didik kelompok B.4 selalu datang tepat waktu kesekolah. Karakter disiplin anak berkembang dengan keteladan yang diberikan oleh bu Nur'aini.

Karakter disiplin dapat membentuk karakter siswa yang bertanggungjawab dalam melakukan aktivitas. ¹³ bertanggungjawab dalam melakukan aktivitas akan melatih karakter mandiri pada siswa, banyak sekali karakter yang dapat dikembangkan melalui karakter disiplin bahkan bisa dikatakan bahwa disiplin adalah karakter yang mampu menjadi pengembang bagi karakter lainnya. Maka sangat penting bagi anak pada masa *golden age* diberikan rangsangan untuk menerapkan

¹¹ Lampiran wawancara no 6

¹² Ratna Juwita, *Wawancara dengan Guru Kelompok A TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan 8 April 2019*

¹³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. Op.Cit, h.27

karakter disiplin sejak dini agar karakter-karakter yang lainnya bisa mengikuti serta menjadi bekal bagi kehidupan bermasyarakat yang bermanfaat bagi dirinya dan oranglain.

B. Memiliki Kepribadian Yang Mantap Dan Stabil

1. Guru bersifat tegas dalam menerapkan peraturan

Peraturan disekolah harus dipatuhi oleh setiap murid begitupun peraturan yang ada dikelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas B4 bu Nur'aini sangat tegas dalam menerapkan peraturan pada murid-muridnya contoh saat selesai makan sampah harus dibuang ketempat sampah, sebelum bel berbunyi murid dilarang keluar ruang kelas, jika ada yang ingin buang air kecil harus meminta izin kepada guru, saat istirahat murid dilarang keluar ruangan sebelum merapihkan tempat duduknya dan mengucapkan dan menjawab salam jika bertemu atau sepulang sekolah sambil bersalaman.

Penulis melihat pada saat penelitian berlangsung semua peraturan yang diterapkan hampir semua dipatuhi oleh seluruh peserta didik, kompetensi kepribadian guru ini dapat mengembangkan karakter disiplin anak yaitu menaati peraturan untuk tidak datang terlambat kesekolah, karakter religius yaitu mengucapkan dan menjawab salam yang sudah menjadi komitmen sekolah sejak anak didik mendaftar, dan karakter peduli sosial yaitu membuang sampah pada tempatnya yang sudah menjadi peraturan wajib disekolah.

2. Guru sabar dalam menghadapi masalah yang ada dikelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan, bu Nur'aini selaku guru kelas B4 sudah sabar dalam menghadapi masalah yang terjadi dikelas, contohnya saat Arya mengaku kehilangan uang dan ternyata uang tersebut ditemukan oleh Agam dan tanpa memberitahu guru Agam langsung membelanjakan uang tersebut, saat bu Nur'aini mengetahui hal tersebut dan sudah menyimpulkan masalah yang terjadi maka bu Nur'aini meminta agam untuk memberikan jajan yang dibeli dari uang Arya yang ditemukanya kepada Arya. Awalnya Agam tidak mau karna merasa uang itu sudah menjadi miliknya, dengan sabar bu Nur'aini menasehati Agam hingga ahirnya Agam mau memmberikan jajanya kepada Arya. Selanjutnya saat ada murid yang bertengkar bu nur'aini dengan sabar melerai mereka dan mengajak kedua murid tersebut untuk saling maaf memaafkan sambil berjabat tangan.

Aspek kompetensi kepribadian ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dikelas terutama dalam proses pembentukan karakter anak usia dini. Sikap sabar merupakan cirri dari orang yang beriman.¹⁴ Dikelas selalu saja ada permasalahan yang terjadi yang bisa mngganggu proses pembelajaran yang sedang berjalan. Kepribadian yang sabar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembejaran dan pembentukan karakter peserta didik

¹⁴ *Ibid*, h.80

melalui pembiasaan dan keteladan. Nantinya murid akan meniru keteladan yang diberikan oleh guru karna pada masa ini adalah masa meniru.

C. Memiliki Kepribadian yang Arif dan Berwibawa

1. Guru mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan, bu Nur'aini dalam menerapkan pembelajaran pada tema tertentu ia menggunakan barang-barang bekas sebagai bahan utama, seperti membuat kendaraan dari bungkus pekas pasta gigi, kotak pensil dan kipas dari bekas kartu undangan. Melalui pembelajaran yang diterapkan oleh bu Nur'aini murid menjadi paham dan mengerti barang bekas yang biasanya tidak berguna dan dibuang ditempat sampah ternyata bisa digunakan untuk media pembelajaran mereka. Hasil karya murid dipajang di kelas dan ada juga yang diperbolehkan dibawa pulang.

2. Guru berpakaian rapih, bersih dan sopan saat disekolah.

Setiap sekolah selalu punya peraturan tentang seragam yang harus dikenakan oleh tenaga pendidik, pakaian yang rapih bersih dan sopan juga bisa mencerminkan kepribadian seseorang. Disekolah guru adalah panutan dan teladan bagi muridnya begitupun dengan berpakaian. Dari data hasil observasi yang dilakukan, bu Nur'aini berpakaian sangat rapih dan bersih saat disekolah. Tentu saja ini juga

berpengaruh pada murid-murid kelas B4, mereka selalu memakai seragam sekolah dan disiplin.

Dalam agama islam melalui kedua sumber pokoknya yaitu AL-Qur'an dan Hadist memberikan batasan dan aturan yang jelas dalam berpakaian dan berhias sesuai Q.S An-Nahl:16.¹⁵ berpakaian rapih, bersih dan sopan termasuk dalam karakter disiplin dan religius yang harus dimiliki oleh seorang guru. Disiplin maksudnya adalah menaati peraturan sekolah dengan menggunakan pakaian yang telah disepakati oleh yayasan TK Masjid Agung Kalianda dan kebersihan pakaian juga dianjurkan sesuai hadist nabi yaitu kebersihan sebagian dari iman. Maka penting bagi guru mempunyai kerapian saat berpakaian ke sekolah karna ini akan menjadi teladan bagi peserta didik yang melihatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dari hasil data Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan maka penulis menyajikan data Karakter anak sebagai berikut:

¹⁵ Marzuki, *pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah,2015),h.157

Tabel : 6

Data Penilaian Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

No	Nama	Indikator Pencapaian																				Total	
		Religius								Disiplin				Tanggungjawab				Peduli Sosial					
		Anak terbiasa mengucapkan terimakasih				Anak mengucapkan dan membalas salam jika bertemu dengan guru dan teman				Anak datang tepat waktu kesekolah				Anak membuang sampah pada tempatnya				Anak mau berbagi makanan pada temanya					
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	Skor	Nilai
1	Azelia				4				4				4				4				4	20	BSB
2	Akhtar			3				3				3				3				3		15	BSH
3	Aqila		2				2				2				2				2			10	MB
4	Agam		2					3					4			3				3		15	BSH
5	Arya		2					3				3			2				2			12	MB
6	Bilqis			3					4			2				3				3		15	BSH
7	Dzaki				4				4				4			4				4		20	BSB
8	Fatir			3				3				3				3				3		15	BSH
9	Faith		2					3				2				3			2			12	MB
10	Gitra			3				3				3				3				3		15	BSH
11	Hamzi			3				3				3					4			3		16	BSH
12	Hanum			3				3					4			3				3		16	BSH
13	Ilham		2				2				2				2						4	12	MB
14	Jhofand				4				4				4				4				4	20	BSB
15	Khayla		2					3			2					3			2			12	MB
16	Kayla Anisa			3					4			3				4					4	18	BSH
17	Nayla		2					3			2				2					3		12	MB
18	Raffa			3				3				3					4			3		16	BSH
19	Reno		2					3				3			2				2			12	MB
20	Sultan		2					3				3					4			3		15	BSH
21	Titis			3					4		2					3					3	15	BSH
22	Zikri			3				3				3				3				3		15	BSH
Jumlah			9	10	3		1	15	5	0	7	10	5	0	5	10	7	0	5	11	6		

Sumber : Hasil Observasi karakter anak usia dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan.

Keterangan:

1. Anak terbiasa mengucapkan terimakasih
2. Anak mengucapkan dan membalas salam jika bertemu dengan guru atau teman
3. Anak datang tepat waktu kesekolah
4. Anak membuang sampah pada tempatnya
5. Anak mau berbagi makanan pada temanya.

Dari data diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa anak yang belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 7 anak (31,81%), yang berkembang sesuai harapan ada 12 anak (54,54 %), dan yang berkembang sangat baik ada 3 anak (13,63%).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil ahir Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalian Lampung selatan telah didapatkan. Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalian Lampung selatan kelompok B.4 usia 5-6 tahun yang berjumlah 22 anak sebagai berikut:

a. Karakter Religius

1. Anak terbiasa mengucapkan terimakasih.

Terbiasa mengucapkan terimakasih bukan hanya sebagai sopan santun tetapi termasuk etika dalam bersosialisasi di lingkungan sosial, hal ini dapat dilihat pada halaman 69. Saat anak menerima bantuan atau menerima sesuatu dari oranglain anak seharusnya dapat mengucapkan terimakasih sebagai balasan. Data yang penulis dapatkan saat penelitian di TK Masjid Agung Kalianda Lampung selatan aspek dari karakter religius anak terbiasa mengucapkan terimakasih 9 anak mulai berkembang (MB) dan 10 anak berkembang sesuai harapan (BSH) yang ditandai dengan anak mampu mengucapkan mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan. Dalam karakter ini tidak ada

anak yang belum berkembang dan 3 anak berkembang sangat baik (BSB) ditandai dengan anak meminta tolong terlebih dahulu saat meminta bantuan dan berterimakasih setelahnya.

2. Anak mengucapkan dan membalas salam jika bertemu dengan guru dan teman.

Saat bertemu teman atau guru memang seharusnya sebagai seorang muslim mengucapkan dan membalas salam, dalam agama islam salam dan kedamaian merupakan inti dari ajaran agama islam, ini juga termasuk sopan santun dalam bersosialisasi. Pada saat penelitian yang dilakukan dari tanggal 5 april-5 mei 2019 setiap anak saat bertemu guru dan pulang sekolah selalu bersalaman sambil mengucapkan salam pada lawan bicaranya. Jika ada anak yang tidak mengucapkan salam maka guru akan menahanya saat pulang sekolah sampai anak tersebut mengucapkan salam. Maka dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 2 anak yang mulai berkembang (MB) ditandai dengan anak belum mampu mengucapkan salam saat pulang sekolah tetapi setelah di beri arahan ia mampu mengucapkan salam, 14 anak berkembang sesuai harapan (BSH) yang ditandai dengan anak mampu mengucapkan salam pada guru saat pulang sekolah dan 6 anak berkembang sangat baik (BSB) pada indikator mengucapkan dan menjawab salam saat bertemu guru dan teman.

b. Karakter Disiplin

1. Anak datang tepat waktu kesekolah

Adapun salah satu peraturan sekolah yang harus dipatuhi adalah datang tepat waktu kesekolah. Dari penelitian yang peneulis lakukan terdapat 5 anak yang berkembang sangat baik (BSB) terlihat dari saat mereka datang kesekolah bahkan sebelum jam 07:00 pagi, 9 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 7 anak yang mulai berkembang. Hal ini dibuktikan dengan meskipun jadwal masuk TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan pada pukul 07:45 namun pada pukul 07:00 sudah banyak anak kelompok B4 yang sudah datang kesekolah, selebihnya ada yang datang waktu bel berbunyi. Namun terdapat 1 anak yang belum berkembang (BB) dalam karakter disiplin ini, beberapa kali saat penulis melakukan penelitian anak selalu datang telat, ia datang saat doa belajar dan akan dimulainya pelajaran.

c. Karakter Tanggungjawab

1. Anak membuang sampah pada tempatnya

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari tanggal 5 april- 5 mei 2019 suasana kelas B4 sangat bersih. Sampah bekas makanan atau sampah bekas runcingan pensil dan lain sebagainya selalu dibuang ketempat sampah yang berada dipojok ruangan kelas. Menjaga kebersihan kelas selalu dilakukan oleh anak kelompok B4. dari pengamatan yang dilakukan terdapat 6 anak yang berkembang sangat baik (BSB) terlihat dari selain mereka membuang sampah pada

tempatny mereka juga mengingatkan temanny yang tidak membuang sampah pada tempatny bahkan membuang sampah bekas temanny yang tidak masuk kedalam tempat sampah yang disediakan, 11 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 5 anak mulai berkembang Serta tidak terdapat anak yang belum berkembang.

d. Karakter Peduli Sosial

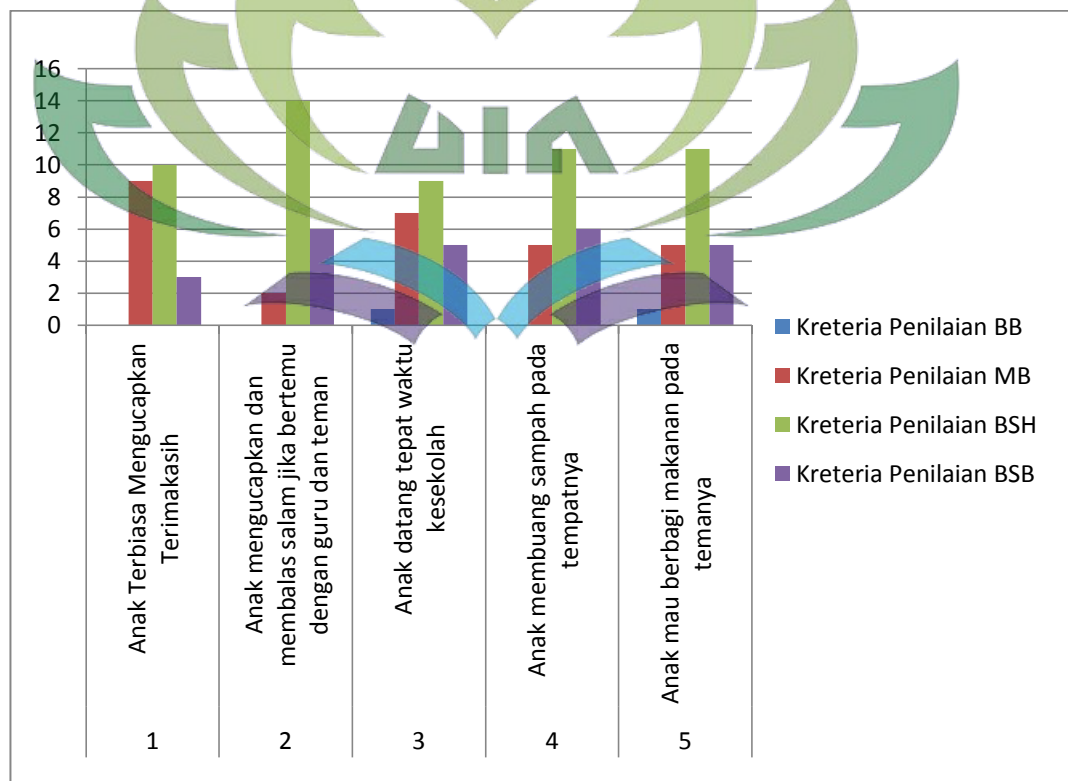
1. Anak mau berbagi makanan pada temanya

Dalam hal ini anak seharusnya memiliki rasa empati pada sesama teman yang kekurangan, disekolah kadang ada saja anak yang tidak membawa bekal untuk dimakan kesekolah. Pada saat penelitian yang dilakukan dari tanggal 5 april-5 mei 2019 berlangsung terdapat 5 anak yang berkembang sangat baik (BSB) terlihat dari rasa empatinya yang sangat tinggi bahkan tanpa disuruh memberikan makanan yang dibawanya kepada teman yang tidak membawa bekal, 11 anak berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak mulai berkembang (MB) terlihat dari anak mampu membagi makananya pada teman tetapi masih dalam arahan guru dan 1 anak belum berkembang (BB) terlihat dari anak sama sekali tidak mau membagi makanan pada temanya bahkan marah jika ada anak yang meminta bekal makananya.

Tabel 7

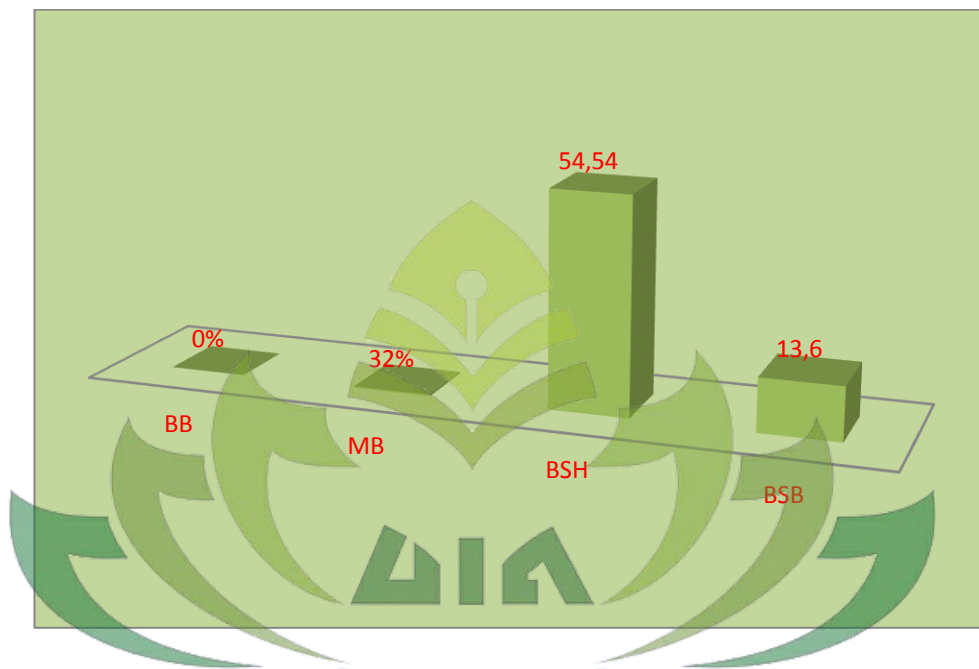
**Persentase Data Penilaian Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung
Kalianda Lampung Selatan**

No	Indikator	Kreteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak terbiasa mengucapkan terimakasih	0 (0%)	9 (40,90%)	10 (45,45%)	3 (13,63%)
2	Anak mengucapkan dan membalas salam jika bertemu dengan guru dan teman	0 (0%)	2 (9,09%)	14 (63,63%)	6 (27,27%)
3.	Anak datang tepat waktu kesekolah	1 (4,54%)	7 (31,18%)	9 (40,90)	5 (22,72%)
4	Anak membuang sampah pada tempatnya	0	5 (22,72%)	11 (50 %)	6 (27,27%)
5	Anak mau berbagi makanan pada temanya	1 (4,55%)	5 (22,72%)	11 (50%)	5 (22,72%)



Gambar: Diagram Batang Hasil Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan

Dari data diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa anak yang belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 7 anak (31,81%), yang berkembang sesuai harapan ada 12 anak (54,54 %), dan yang berkembang sangat baik ada 3 anak (13,63%).



Gambar : Diagram Batang Hasil Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terhadap data yang telah berhasil penulis himpun, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Secara umum Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan sudah baik. Guru menerapkan semua aspek kompetensi kepribadian melalui pembiasaan dan keteladanan untuk mengembangkan karakter anak di kelompok B.4 TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan guru berhasil dalam mengembangkan karakter anak di kelompok B.4 TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan melalui implementasi Kompetensi Kepribadian guru dengan indikator diantaranya: guru memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki prilaku yang bisa diteladani oleh siswa, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, serta memiliki kepribadian yang arif dan berwibawa.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan sudah baik. Namun di kelompok B.4 hanya memiliki 1 orang guru yang penulis nilai cukup kelelahan dalam menangani

anak-anak sebanyak 22 orang. padahal jika ada 2 guru dalam 1 kelas tersebut akan bisa meminimalisir gagalnya pembentukan karakter yang akan dicapai karena guru akan lebih tau penghambatan perkembangan anak yang belum dicapai satu per-satu.

C. Penutup

Dengan mengucap puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga “Alhamdulillahirrabilalamin” penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang-orang yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi kehidupan anak dalam menghadapi kehidupan sosial kelak. Atas segala kekhilafan penulis memohon maaf dan kepada ALLAH SWT mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. *Etika Pendidikan; Keluarga, sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Adelina Hasyim,. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*. Yogyakarta:Media Akademi. 2016
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rajawali Pers. 2014
- Ali Mudlofir. *Pendidik Profesiona*. Jakarta:Rajawali Pers. 2013
- Chairul Rochman, Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru :menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani siswa*. Bandung:Nuansa. 2016
- Cholid Nasbuko,H.Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara. 2015
- Damayanti Nahampun. *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis Di Slb C Karya Bhakti Purworejo*, Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 6 No 5 Tahun 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemaha*. Bandung:Diponegoro. 2005
- Fachrurazi. *Peningkatan Moralitas Peserta Didik Berkaitan Dengan Profesionalitas dan Kompetensi Kepribadian Guru*. At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam .At-Turats Vol. 11 No.1 . 2017
- Heny Wulandari. *Kesehatan & Gizi Untuk Anak Usia Dini*. An-nur,fakta press, fakultas tarbiyah IAIN raden intan lampung. 2014
- Heppy Liana, Budi Rahardjo, Hasbi Sjamsir,. *Implementasi Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini Di Paud Anak Kita Preschool Samarinda*. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (1). 8-19. Mei 2018
- Jejen Musfah. *Redesain Pendidikan Guru :teori, kebijakan dan praktek*. Jakarta:Prenada Media Group. 2015
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta:Kencana. 2011

- Laily Hidayati. *Fungsi Kompetensi Kepribadian Pendidik Anak Usia Dini dalam Proses Penyesuaian Diri Siswa Baru*. Al Hikmah:Indonesian Journal of early childhood Islamic education. Online issn:2550-1100,vol1(1),2017
- Luluk Asmawati. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta:Amzah. 2015
- Mubiar Agustin, Ipah Saripah, Asep Deni Gustiana. *Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatarbelakanginya*. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 13, No. 1, Juni 2018
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2012
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Mulyasa.*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*,.Jakarta:PT Bumi Aksara.2015
- Mohamad Mostari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers. 2015
- Pupuh Faturrahman dkk. *pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung;PT Rafika Aditama. 2013
- Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (mengembangkan karakter anak yang islami)*.Jakarta:PT Bumi Aksara2016
- Romlah. *Pengembangan Kepribadian*. fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RIL . 2016
- Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014
- Saimroh,dkk.*Pendidikan Karakter*. Jakarta:balai penelitian dan pengembangan agama Jakarta. 2013
- Sudarna. *Pendidikan Anak Uisa Dini Berkarakter:melejitkan kepribadian anak secara utuh kecerdasan emosi, spirit dan sosial*. Yogyakarta. 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2014
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta. 2014

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Rajawali Pers . 2013

Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta:Rajawali Pers. 2014

Sovia Mas Ayu, Marzuki. *An assessment model of Islamic religion education teacher personality competence*. REiD (Research and Evaluation in Education). 3(1). 2017

Ulil Amri Syafari. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta:Rajawali Pers. 2014

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen .Bandung:Citra Umbara,2016

Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustakabarupres. 2014

Yuliana Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks. 2013